



**TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG BENDUNGAN ASI
DI DESA PACELLEKANG KECAMATAN PATALLASSANG
KABUPATEN GOWA**

ARTIKEL

**Oleh :
HARDIANTI
030218A194**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan ASI di Desa Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa ” yang disusun oleh :

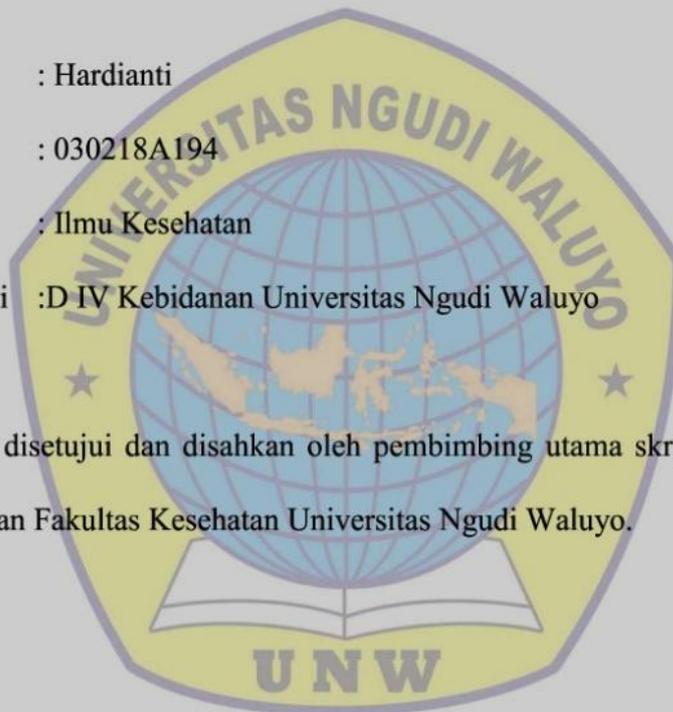
Nama : Hardianti

Nim : 030218A194

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi :D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Heni Hirawati Pranoto', is written over a blue circular stamp.

Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0602108101

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG BENDUNGAN ASI
DI DESA PACELLEKANG KECAMATAN PATALLASSANG
KABUPATEN GOWA**

Hardianti, Heni Hirawati Pranoto, S,SiT.,M.Kes, Irmawati,S,SiT.,M,Kes
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : dhedyanthi094@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa nifas adalah masa setelah keluarnya placenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama 6 minggu. Studi pendahuluan melalui teknik wawancara dengan 10 ibu nifas, sebanyak 7 ibu nifas (70%) mengatakan bahwa kurang mengetahui tentang penyebab bendungan ASI dan hanya sebanyak 3 orang (30%) yang mengatakan mengetahui tentang hal tersebut.

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian bendungan ASI, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, dan penanganan bendungan ASI

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* sebanyak 30 orang. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI. Analisa data menggunakan analisa *univariat* dengan uji statistic frekuensi

Hasil : Sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan bendungan ASI masuk dalam kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%). pengertian bendungan ASI dalam kategori baik sebanyak 13 orang (43,3%). Penyebab sebanyak 11 orang (36,6%). tanda dan gejala sebanyak 20 orang (66,6%). pencegahan sebanyak 16 orang (53,3%). penanganan sebanyak 14 orang (46,6%).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas di Desa Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan bendungan ASI dalam kategori baik.

Kata Kunci : bendungan ASI, pengetahuan, ibu nifas,

Kepustakaan :12 (2010 – 2017)

ABSTRACT

Background: Puerperal period is the period after the release of the placenta until the reproductive organs recover as before pregnancy, the postpartum period lasts for 6 weeks. Preliminary study through interview techniques with 10 postpartum mothers, as many as 7 postpartum mothers (70%) said that they were unaware of the cause of the dam ASI and only 3 people (30%) said they knew about it

Objective: To determine the level of knowledge of postpartum mothers about the understanding of dams, causes, signs, and symptoms, prevention and treatment of dams

Methodology: This study used quantitative descriptive research. Sampling technique uses accidental sampling as many as 30 people. This research variable uses a single variabel, namely the level of knowledge of postpartum mothers about breast milk. Data analysis using univariate analysis with testsfrequency statistical

Result: Most postpartum mothers have a level of knowledge about dams included in the good category as many as 16 people (53,3%) the definition of dams is in the good category as many as 13 people (43,3%). Cause of 11 People (36,6%) signs and symptoms of 20 people (66,6%) prevention as many as 16 people (53,3%). Treatment of 14 people (46,6%).

Conclusion: The results of the study showed that the majority of postpartum mothers in the village of pacellekang, in the sub-district of patallasang District, of gowa had a good level of knowledge of ASI dam

Keywords : dams ,Knowledge, Postpartum Mothers

Literature : 12 (2010-2017)

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah keluarnya placenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal, masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. Ibu nifas dapat mengalami infeksi dan peradangan payudara, melalui luka pada puting susu dan peredaran darah. Oleh karena itu perlu pencegahan salah satunya dengan bendungan ASI.

Air susu ibu (ASI) sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu khususnya pemberian ASI hingga usia 6 bulan (ASI Eksklusif). Manfaat pemberian ASI bagi bayi yaitu bayi akan tumbuh sehat,bersifat lemah lembut dan mempunyai IQ yang tinggi (Suradi,2015). Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal (Duijtset *al*,2014).

Salah satu masalah yang menyebabkan gagalnya pemberian ASI karena adanya bendungan ASI. Bendungan ASI biasanya terjadi pada hari kedua hingga hari ketiga masa nifas.Pada payudara terjadi pembengkakan dan teraba keras, nyeri dan disertai peningkatan suhu badan, tetapi tidak terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bendungan ASI diantaranya adalah faktor ibu dan bayi. Faktor ibu yang kurangnya pengetahuan, psikologis,

nutrisi, teknik menyusui, perawatan payudara, sedangkan faktor bayi yaitu daya hisap bayi yang lemah (WawandanDewi, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Januari 2019 di Desa Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa, peneliti melakukan wawancara dengan ibu nifas, di dapatkan hasil bahwa 1 ibu nifas mengalami bendungan ASI pada payudara sebelah kiri dan belum mengerti penyebab terjadinya bendungan ASI (10%), 7 ibu nifas belum mengetahui tentang bendungan ASI, penyebab serta dampak jika tidak segera ditangani (70%), dan 2 ibu nifas belum mengetahui sama sekali tentang bendungan ASI (20%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas pada bulan April tahun 2019. Lokasinya di Desa Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* sebanyak 30 responden. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI. Analisa data menggunakan analisa *univariat* dengan uji statistic deskriptif frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sebanyak 16 responden (53,3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai bendungan ASI selain itu 8 (26,6%) dari 30 responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bendungan ASI. Dan hasil dari rekapitulasi mengenai pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI bahwa 6 (20%) dari 30 responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang kurang dari total sampel ibu yang diteliti.

Melihat fakta dilapangan, pengetahuan responden yang baik disebabkan karena berbagai fasilitas teknologi yang mendukung. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh adanya informasi dari sumber media sebagai sarana komunikasi yang dibaca atau dilihat, baik dari media cetak maupun elektronik. Pengetahuan pula dapat berasal dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain, dapat pula dari penyuluhan edukasi yang dilakukan dari Puskesmas Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa tentang bendungan ASI yang dilakukan di hari pertama masa nifas.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu,dkk (2017) bahwa 16 responden (53,3%) dari 30 responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas salah satunya adalah informasi. Pengaruh informasi yang diberikan kepada seseorang, bahkan jika ibu tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tetapi jika ibu tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui pasca indra manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, pemahaman, media massa dan lingkungan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan diri maupun dorongan sikap dan perilaku sehari-hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan mencakup enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian bendungan ASI di Desa Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengertian bendungan ASI sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang dapat menjawab pernyataan yang benar yaitu pernyataan no 1 sebanyak 29 orang dengan pernyataannya bendungan ASI adalah pembendungan air susu ibu karena penyempitan aliran susu karena payudara yang tidak dikosongkan dengan sempurna.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan bahwa pengetahuan responden tentang pengertian bendungan ASI dalam kategori baik hal ini dapat dilihat dari informasi yang didapatkan melalui media sosial, melalui elektronik dan melalui informasi dari teman, dan dari tim posyandu sehingga wawasan ibu semakin luas dan dapat mengetahui apa yang dikemukakan oleh peneliti

Menurut Wulandari dan Handayani (2011), bendungan ASI adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan eras dan suhu tubuh ibu sampai 38 derajat celsius. Apabila kejadian ini berlanjut maka dapat mengakibatkan terjadinya bendungan ASI, perawatan payudara juga dapat memperlancar proses laktasi.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang penyebab Bendungan ASI di Desa Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyebab bendungan ASI sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11 responden (36,6%), dikarenakan sebagian responden yang dapat menjawab pernyataan yang benar yaitu pada pernyataan no 11 sebanyak 24 orang dengan pernyataannya waktu menyusui yang terjadwal atau dibatasi dapat menyebabkan terjadinya bendungan ASI.

Melihat fakta dilapangan, bahwa faktor penyebab bendungan ASI karena teknik menyusui yang salah karena ibu tidak membersihkan putting susu dengan air hangat sebelum menyusui, perut bayi tidak menghadap

perut ibu, tidak mengeluarkan sedikit ASI dan mengoleskan ke puting dan areola sebelum menyusui, bayi tidak disentuh dengan jari ibu untuk membuka mulut bayi tidak melepaskan isapan bayi dengan jari kelingking setelah bayi selesai menyusui dan tidak menyendawakan bayi setelah menyusui

Faktor lain karena frekuensi menyusui yang kurang, dan pengosongan mammae yang tidak sempurna, hal ini sudah sesuai dengan teori Anggraini (2010) mengatakan bahwa penyebab bendungan ASI adalah pengosongan mammae yang tidak sempurna jika masih terdapat sisa ASI di dalam payudara setelah menyusui maka sisa ASI tersebut tidak dikeluarkan dapat menimbulkan bendungan ASI. Faktor hisapan bayi yang tidak aktif yaitu bila ibu tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau jika bayi tidak aktif menghisap, maka akan menimbulkan bendungan ASI. Faktor posisi menyusui bayi yang tidak benar yaitu teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan bendungan ASI.

Munurut Tania (2014) faktor penyebab bendungan ASI adalah teknik menyusui yang salah, kurangnya durasi menyusui sehingga dapat menimbulkan bendungan ASI karena pengeluaran ASI yang tidak lancar.

Menurut Manuaba (2010) bendungan ASI disebabkan karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar- kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Prawiroharjo (2011) menambah bahwa beberapa faktor yang dapat menyebabkan bendungan ASI adalah pengosongan payudara yang tidak sempurna, faktor hisapan bayi yang tidak aktif, faktor posisi menyusui bayi yang tidak benar, puting susu terbenam, dan puting susu terlalu panjang

4. Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda dan Gejala Bendungan ASI di Desa Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanda dan gejala bendungan ASI sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden (66,6%), hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang dapat menjawab pernyataan yang benar yaitu pada pernyataan no 17 sebanyak 27 orang, yaitu pernyataannya dengan mengalami kenaikan suhu tubuh merupakan tanda dan gejala bendungan ASI.

Melihat fakta dilapangan, bahwa pengetahuan responden yang baik mengenai tanda dan gejala bendungan ASI didapatkan melalui informasi dari media sosial dan dari penyuluhan tiap bulan yang diadakan oleh tim posyandu dari puskesmas pacellekang hal ini dapat dilihat dari minatnya ibu ingin menambah wawasannya dalam pengetahuan terkhususnya pengetahuan tentang bendungan ASI

Menurut Rukiyah dan Yulianti (2012), ibu yang mengalami bendungan ASI ditandainya dengan payudara bengkak panas serta keras pada perabaan, puting susu bisa mendatar sehingga bayi sulit menyusu, pengeluaran susu kadang terhalang oleh ductuli lactiferi menyempit,

payudara terasa nyeri bila ditekan, payudara berwarna kemerahan dan suhu sampai 38 derajat celsius.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pencegahan Bendungan ASI di desa pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penelitian tentang penanganan bendungan ASI sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (46,6%) hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah responden yang dapat menjawab pernyataan yang benar yaitu pada pernyataan no 26 sebanyak 27 orang, dengan pernyataannya apabila bayi tidak dapat menyusui atau kurang melekat dengan sempurna dikarenakan payudara yang tegang atau kurang elastic, sebaiknya ASI dikeluarkan terlebih dahulu dengan cara diperah menggunakan tangan atau pompa yang banyak beredar dipasaran. penanganan yang dilakukan tenaga kesehatan sudah sesuai dengan teori yaitu menganjurkan menyusui bayinya sesering mungkin, menganjurkan kompres hangat dan dingin pada payudara yang terasa keras dan nyeri dan menganjurkan untuk memijat lembut pada payudara sebelum menyusui, menganjurkan ibu untuk mengeluarkan ASI nya jika masih terasa penuh setelah bayi menyusui, menganjurkan ibu untuk tetap menyusui dengan payudara yang sakit, dan menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan. Dari penelitian ini dapat kita ketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI tergolong dalam kategori baik, hal ini dikarenakan adanya fasilitas yang baik dari puskesmas yakni salah satu contohnya melalui posyandu. Pada saat dilaksanakan posyandu pada saat itu pula edukasi tentang bendungan asi diberikan kepada ibu nifas, sehingga terciptanya komunikasi yang baik antar tenaga kesehatan dengan ibu nifas.

6. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang penanganan bandungan ASI di Desa Pacellekang Kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori baik sebanyak sebanyak 14 orang (46,6%). Hal ini sesuai dengan yang didapatkan hasil dari penelitian bahwa dengan informasi yang ibu dapatkan melalui penyuluhan dari tim posyandu puskesmas pacellekang yang tiap bulannya diadakan maka pengetahuan ibu tentang penanganan bendungan ASI dapat mereka ketahui melalui penyuluhan dan informasi yang dibrikan

Hal yang sama didapatkan dilapangan bahwa ibu dengan pengalaman, pengetahuan yang luas dapat mengetahui tentang penanganan bendungan ASI hal ini dapat dilihat dari semangatnya dalam mencari informasi diluaran sana dan pada akhirnya mereka berhasil mengetahui tentang bagaimana penanganan bendungan ASI.

Penanganan yang dilakukan yang paling penting adalah dengan mencegah terjadinya payudara bengkak ; susukan bayi segera setelah lahir ; susukan bayi tanpa dijadwal ; keluarkan sedikit ASI sebelum menyusui agar payudara lebih lembek ; keluarkan ASI dengan tangan atau pompa bila produksi melebihi kebutuhan ASI ; lakukan perawatan payudara setelah melahirkan ; untuk mengurangi rasa sakit pada payudara berikan

kompres dingin dan hangat dengan handuk secara bergantian kiri dan kanan ; untuk memudahkan bayi menghisap atau menangkap puting susu berikan kompres sebelum menyusui; untuk mengurangi bendungan di vena dan pembuluh getah bening dalam payudara lakukan pengurutan yang dimulai dari puting ke arah korpus mammae ; ibu harus rileks ; pijat leher dan punggung belakang (Ai Yeyeh Rukiyah, dkk 2010;)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu nifas di Desa Pacellekang Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan tentang bendungan ASI masuk dalam kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%)
2. Sebagian besar ibu nifas di Desa Pacellekang Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian bendungan ASI sebanyak 13 orang (43,3%)
3. Sebagian besar ibu nifas di Desa Pacellekang Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang penyebab bendungan ASI sebanyak 11 orang (36,6%)
4. Sebagian besar ibu nifas di Desa Pacellekang Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tanda dan gejala bendungan ASI sebanyak 20 orang (66,6%)
5. Sebagian besar ibu nifas di Desa Pacellekang Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan bendungan ASI sebanyak 16 orang (53,3%)
6. Sebagian besar ibu nifas di Desa Pacellekang Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penanganan bendungan ASI sebanyak 14 orang (46,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Duijset al, (2014) *Asuhan kebidanan pada masa nifas puerperium care*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Wawan dan Dewi, (2015). *Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahayu, dkk (2017) *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba medika
- Notoatmodjo, (2011). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wulandari dan Handayani, (2010). *Buku ajar asuhan kebidanan ibu nifas* . Yogyakarta : CV Andi Offset
- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihana
- Tania (2014) *penelitian bendungan ASI pada ibu nifas*: Jakarta : EGC
- Manuaba, (2010). *Buku ajar asuhan kebidanan 3 nifas* . Yogyakarta : Nuha Medika
- Prawirohardjo, (2011), *statistic kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Rukiyah dan Yulianti, (2010). *Asuhan kebidanan IV (patologi)* : Jakarta : CV, trans info Medika
- Yeyeh Rukiyah, dkk (2010), *ilmu kebidanan*. Jakarta : PT Bina pustaka.